

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN USIA  
DINI DI DESA PELAT KECAMATAN UNTER IWES  
SUMBAWA BESAR**

Aminayanti

Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKES Griya  
Husada Sumbawa

Email: [Aminayanti0@gmail.com](mailto:Aminayanti0@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang relatif muda. Usia yang relatif muda yang dimaksud adalah pubertas, antara usia 10-19 tahun. Salah satu desa yang mengalami peningkatan pernikahan dini adalah Desa Pelat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor kepercayaan, faktor media massa atau informasi, faktor pergaulan bebas, dan faktor ketersediaan pelayanan kesehatan yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 130 orang, dan jumlah sampel 57 orang secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, pengisian kuesioner, dan studi pustaka. Uji analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan univariat. Hasil penelitian menunjukkan 39 responden (68%) menikah dengan pengetahuan baik, dan 18 responden (32%) menikah dengan pengetahuan kurang. Hampir 14 responden (25%) memilih menikah dini karena faktor ekonomi, dan 43 responden (75%) menikah bukan karena faktor ekonomi. Oleh karena itu, 17 responden (30%) menjawab melakukan pernikahan dini karena keyakinan dan 40 responden (70%) bukan karena faktor keyakinan. Kemudian, 40 responden (70%) menikah karena media massa dan informasi mempengaruhi mereka, 17 responden (30%) menikah karena tidak terpengaruh oleh media massa dan informasi. Kemudian 42 responden (74%) menikah karena dampak negatif, 15 responden (26%) menikah karena dampak positif. Terakhir, 49 responden (86%) pernah mendapatkan informasi kesehatan dan 8 responden (14%) tidak mendapatkan informasi kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa faktor media massa atau informasi dan faktor pergaulan lebih dominan dibandingkan dengan faktor lainnya. Oleh karena itu, orang tua harus terus memantau ruang sosial dan penggunaan media massa pada anak remajanya. Remaja lebih mementingkan bersosialisasi, sehingga harus bijak dalam menggunakan media massa di bawah pengawasan orang tua.

---

**Kata Kunci : Pernikahan usia dini, Faktor predisposisi, Faktor pemungkin, Faktor pendorong**

---

**ABSTRACT**

*Early marriage is a marriage carried out by someone relatively young. The relatively young age in question is puberty, between the ages of 10-19 years. One of the villages experiencing an increase in early marriage is Pelat Village. The purpose of this study is to determine the knowledge factor, economic factor, trust factor, mass media or information factor, promiscuity factor, and health service availability factor that causes early marriage in Pelat Village, UnterIwes District. This research is an exploratory, descriptive study with a cross-sectional approach. The population in this study was 130 people, and the number of samples was 57 people by purposive sampling. Data collection techniques in this study used interview techniques, filling out questionnaires, and literature studies. The analytical test used is a descriptive analysis of percentage and univariate. The results showed that 39 respondents (68%) married with good knowledge, and 18 respondents (32%) married with less knowledge. Almost 14 respondents (25%) chose to do early marry because of economic factors, and 43 respondents (75%) married not economic factors. Therefore, 17 respondents (30%) answered to do early married because of their beliefs and 40 respondents (70%) not causing the beliefs factor. Then, 40 respondents (70%) married because mass media and information influenced them, 17 respondents (30%) married because they were not affected by*

mass media and news. Then, 42 respondents (74%) married due to the negative impact, 15 respondents (26%) married because of the positive impact. Lastly, 49 respondents (86%) had received health information, and 8 respondents (14%) did not receive health information. It can be concluded that the factors of mass media or information and promiscuity factors are more dominant than other factors. Therefore, parents must continually monitor the social space and the use of mass media in their teenagers. Teenagers are more concerned about socializing, so they must be wise in using mass media under their parent's control.

---

**Keywords: Early Marriage, Predisposing Factors, Enabling Factors, Pushing Factor**

---

## A. PENDAHULUAN

Proses perkembangan pada manusia terjadi dengan berbagai tahapan, adanya proses perkembangan dikarenakan manusia memiliki kewajiban dalam melangsungkan keturunan. Pernikahan merupakan pintu gerbang utama dalam memperoleh keturunan yang sesuai dengan keinginan. Adanya pernikahan, seseorang akan dapat menjalani kehidupan dengan seimbang antara biologis, psikologis maupun sosial. Namun tidak semua pernikahan yang dihendaki berdampak baik seperti pernikahan yang dilakukan dibawah umur atau disebut pernikahan usia dini. Meskipun secara ideal seseorang memasuki jenjang pernikahan pada usia dewasa namun kenyataannya banyak ditemui terutama dipedesaan pasangan suami istri muda yang sebenarnya belum siap secara fisik maupun psikis dalam menjalani kehidupan rumah tangga (Subakti, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian PPPA (2020),

Provinsi NTB merupakan salah satu dari 13 provinsi di Indonesia yang mengalami kenaikan angka pernikahan usia dini, alasan budaya, masalah ekonomi yang menyebabkan orang tua mengizinkan anak-anaknya menikah diusia dini. Pernikahan usia dini dianggap sebagai jalan pintas meringankan beban orangtua, aktivitas belajar dirumah mengakibatkan remaja memiliki keluasaan dalam bergaul dilingkungan masyarakat. Di kota Sumbawa pernikahan usia dini merupakan fenomena yang sering terjadi. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) sampai awal desember 2020 terdapat 805 pengajuan dispensasi nikah di Pengadilan Agama, dimana data ini meningkat 59% dari data 2019 yang berjumlah 332. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa Pelat, rata-rata usia menikah mulai dari usia 13 tahun dan sudah memiliki anak. Melihat rentang usia tersebut termasuk

usia sekolah dan masih masa pubertas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor kepercayaan, faktor media massa atau informasi, faktor pergaulan bebas, dan faktor ketersediaan pelayanan kesehatan yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia dini Di desa Pelat Kecamatan Unter Iwes.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 130 orang dan jumlah sampel 57 orang dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, pengisian kuesioner, dan studi pustaka. Uji analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif presentase dan uni variat. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 yaitu dari bulan Juli-Agustus 2021 di Desa Pelat kecamatan Unter Iwes.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Data distribusi frekuensi pengetahuan responden yang berjumlah 57 responden diperoleh 39 responden (68%) menikah usia

dini bukan karena pengetahuan yang kurang dan 18 responden (32%) menikah usia dini karena pengetahuan kurang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang baik tidak menjadi alasan remaja desa Pelat tidak melakukan pernikahan usia dini.

### Distribusi Frekuensi Ekonomi

Data distribusi frekuensi ekonomi keluarga yang berjumlah 57 responden diperoleh 14 responden (25%) menikah usia dini karena masalah ekonomi orang tua dan 43 responden (75%) menikah usia dini bukan karena masalah ekonomi orang tua. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi keluarga tidak menjadi alasan remaja desa Pelat menikah usia dini.

### Distribusi Frekuensi Kepercayaan

Data distribusi frekuensi kepercayaan keluarga berjumlah 57 responden diperoleh 17 responden (30%) menikah usia dini karena percaya pada mitos yang berkembang dimasyarakat dan 40 responden (70%) menikah usia dini tidak percaya pada mitos yang berkembang dimasyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pada jaman sekarang sudah sedikit yang masih percaya dengan mitos leluhur.

### Distribusi Frekuensi Media Massa atau Informasi

Data distribusi frekuensi media massa atau informasi yang berjumlah 57 responden diperoleh 40 responden (70%) menikah usia dini karena

pengaruh media massa dan informasi, 17 responden (30%) menikah usia dini bukan karena pengaruh media massa dan informasi. Dapat disimpulkan bahwa media massa dan informasi sangat mempengaruhi remaja sehingga berakibat pernikahan yang belum waktunya.

#### **Distribusi Frekuensi Pergaulan Bebas**

Data distribusi frekuensi pergaulan bebas yang berjumlah 57 responden diperoleh 42 responden (74%) menikah usia dini karena dampak pergaulan bebas, 15 responden (26%) menikah usia dini bukan karena dampak pergaulan bebas. Dapat disimpulkan bahwa pergaulan yang negative mengakibatkan pernikahan usia dini.

#### **Distribusi Frekuensi Pelayanan Kesehatan**

Data distribusi frekuensi pelayanan kesehatan yang berjumlah 57 responden diperoleh 49 responden (86%) mendapatkan informasi kesehatan dari sekolah maupun di wilayah tinggal dan 8 responden (14%) tidak mendapat informasi kesehatan dari sekolah maupun di wilayah tinggal. Dapat disimpulkan bahwa remaja sudah mndapat informasi kesehatan dari tenaga kesehatan diwilayah setempat.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan usia dini di Desa Pelat

Kecamatan Unter Iwes disimpulkan bahwa :

1. Faktor pengetahuan responden menunjukkan bahwa 39 responden (68%) berpengetahuan baik dan 18 responden (32%) berpengetahuan kurang.
2. Faktor Ekonomi keluarga menunjukkan bahwa 14 responden (25%) menikah usia muda karena ekonomi dan 43 responden (75%) menikah usia muda bukan karena ekonomi.
3. Faktor Kepercayaan menunjukkan bahwa 17 responden (30%) menikah usia muda karena kepercayaan dan 40 responden (70%) menikah usia muda bukan karena kepercayaan.
4. Faktor Media massa dan informasi menunjukkan bahwa 40 responden (70%) menikah usia muda karena pengaruh media massa dan informasi, 17 responden (30%) menikah usia muda bukan karena pengaruh media massa dan informasi.
5. Faktor Pergaulan bebas menunjukkan bahwa 42 responden (74%) menikah usia muda karena dampak pergaulan bebas, 15 responden (26%) menikah usia muda bukan karena dampak pergaulan bebas.

6. Faktor Ketersediaan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa 49 responden (86%) mendapatkan informasi kesehatan dari sekolah maupun di wilayah tinggal dan 8 responden (14%) tidak mendapat informasi kesehatan dari sekolah maupun di wilayah tinggal.

*Pernikahan Dini*. Rineka Cipta

UUD R.I. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. <http://hukum.unsrat.ac.id> 1974. Diakses 23 Februari 2021 Volume 5, No 2. Hal 270-280

*World Health Organization*. 2018 .  
*Kanker Serviks*.  
<http://awalbros.com>.  
Diakses 28 February 2021

Wulandari, K.A. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita*. JKNI, Vol. 5, No.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, U.N. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini*. Jurnal Kebidanan Vol 6. Jakarta

Kemen PPA NTB. 2020. Angka Pernikahan Dini. <http://scholar.co.id>. Diakses 30 February 2021

Kumalasari. 2016. *Pengaruh Pernikahan Dini pada Kesehatan reproduksi wanita*. Jurnal Kebidanan. Vol. 6, No.1

Salamah, S. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Pulokubin Kabupaten Grobangan*. Jurnal Kebidanan Vol 5, No 1

Subakti. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terjadinya*